

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PASAR SWALAYAN ADA - SEMARANG**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
kelulusan Sarjana S-2 Magister Sains Akuntansi
Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro



Diajukan oleh :

Nama : Iin Puspitasari

NIM : C4C002205

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO
2007**

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft.	6031/T/NSA/C1
Tgl.	8-2-'08



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, Iin Puspitasari, menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Studi Magister Sains Akuntansi ini ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, dan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Iin Puspitasari
24 Juli 2007

PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PASAR SWALAYAN ADA - SEMARANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Iin Puspitasari

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2007

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing

Pembimbing Utama / Ketua

Drs. Daljono, M.Si, Akt

Pembimbing / Anggota

Dra. Zulaekha, M.Si, Akt

Tim Penguji

Dr. Anis Chariri, MCom, AK

Dr. Abdul Rohman, Msi, AK

Drs. Didik Ardiyanto, Msi, AK

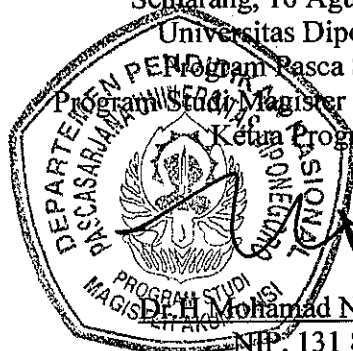
Semarang, 16 Agustus 2007

Universitas Diponegoro

Program Pasca Sarjana

Program Studi Magister Sains Akuntansi

Ketua Program



Dr. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt

NIP. 131 875 458

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tak ada hal mustahil bagi hati yang berkemauan.”

(John Heywood)

Apa yang kita lakukan hari ini, sekarang ini, akan mempunyai sekumpulan efek pada semua hari esok kita.

(Alexandra Stoddard)

*Tesis ini saya persembahkan
dengan penuh cinta kasih untuk:
Kedua orang tuaku,
ADA Swalayan & Almamater*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dari sisi kepuasan pemakai sistem dan pemakaian sistem itu sendiri. Partisipasi user, keberadaan program pelatihan bagi user dan dukungan manajemen puncak merupakan faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi sangat berperan bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan bisnis sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem guna meminimalkan terjadinya kegagalan dalam pengembangan suatu sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Pasar Swalayan ADA yang merupakan pengguna sistem, dengan difokuskan kepada karyawan dari Bagian Marketing, Gudang, Pembelian, Keuangan, Akuntansi dan Pajak. Responden berjumlah 40 responden yang digunakan dalam analisis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa faktor partisipasi user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur melalui kepuasan user dan pemakaian sistem.

Kata kunci : Partisipasi user, program pelatihan, dukungan manajemen puncak, kinerja sistem informasi akuntansi, kepuasan user dan pemakaian sistem.

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the relationships between influence factors and performance of accounting information system (AIS). AIS has the potential to improve organizational performance however many systems in the process of being implemented may be classed as failures. So it's important to know how to minimize the failure of AIS development. Many factors are believed to affect the success of AIS performance. This study focused on user participation, user training, top management support as influence factors and on AIS satisfaction and user system usage as surrogate of AIS performance.

This research questionnaire is to be completes by users of the AIS in Pasar Swalayan ADA. The questionnaire were spread to staff level, supervisor level and manager level on sales, stock distributions, accounting, finance, and tax. This research analytical device was a multiple regression to analyze the influence of independent variables toward dependent variables.

Based on the research result of the empirical test suggested that there are significant correlations between the performance of AIS ang the influence factors as user participation, user training and top management support.

Keywords : user participation, user training, top management support, AIS performance, AIS satisfaction and user system usage.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang selalu memberikan kekuatan, anugerah, kesabaran dan hikmah, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari dorongan semangat dan dukungan yang diberikan oleh banyak pihak yang selalu siap membantu penulis untuk dapat segera menyelesaikan penulisan tesis ini dan oleh karena itu penulis dengan segenap hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua serta anggota keluarga yang telah memberikan andil terbesar serta dukungan baik moril dan materiil bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Drs. Daljono, M.Si,Akt selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, wawasan dan saran kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
3. Ibu Dra. Zulaekha M.Si,Akt selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, wawasan dan saran kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
4. Pihak Akademisi dan Administrasi Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu serta memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

5. Hadi Setiawan yang telah berperan besar dengan senantiasa membantu penulis selama penyusunan tesis ini.
6. Bapak Gunawan Santoso, selaku Direktur Utama Pasar Swalayan ADA yang telah memberikan dukungan dan ijin untuk melakukan penelitian di Pasar Swalayan ADA.
7. Ibu Helen Mulyono S.E, selaku General Manager Pasar Swalayan ADA yang telah memberikan semangat, dukungan, kesempatan serta ijin untuk melakukan penelitian di Pasar Swalayan ADA.
8. Yenny Mulyati S.E, M.M, Yenni Susantini S.E, dan Yoan S.Kom, teman-teman yang telah banyak membantu dan memberikan banyak saran dan semangat kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
9. Seluruh rekan – rekan Pasar Swalayan ADA Semarang yang telah membantu memberikan data dan penjelasan pada saat penelitian dan penyusunan tesis.
10. Pihak – pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu per satu namun telah memberikan banyak bantuan dan semangat kepada penulis secara langsung dan tidak langsung sehingga pada akhirnya tesis ini berhasil disusun oleh penulis.

Ibarat gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini belum sempurna dan masih terdapat banyak keterbatasan, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima masukan dan kritik yang membangun. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf apabila ada perkataan dan tindakan dari penulis yang kurang berkenan di hati.

Semarang, 20 Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	79

BAB 2: PEMAPARAN KASUS DAN TELAAH PUSTAKA

2.1 PEMAPARAN KASUS	10
2.1.1. Prosedur Pengkajian Kasus	10
2.1.2. Formulasi Permasalahan Kasus	13
2.2 TELAAH TEORITIS	14
2.2.1 Sistem Informasi	14
2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi	15
2.2.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	16
2.2.4 Teori Penerimaan Model	17
2.2.4 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Sistem.....	17
Informasi Akuntansi	

BAB 3: METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	21
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Definisi Operasional Variabel	23
3.5 Teknis Analisis	24
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	24
3.5.2 Uji Kualitas Data	24
3.5.2.1 Uji Reliabilitas	24
3.5.2.2 Uji Validitas	25
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	26
3.5.3.1 Uji Multikolinearitas	26
3.5.3.2 Uji Heterokedastisitas	27
3.5.3.3 Uji Normalitas Data	28
3.5.4 Uji Hipotesis	28

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	31
4.2 Statistik Deskriptif	35
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	39
4.3.1 Uji Validitas	39
4.3.2 Uji Reliabilitas	41
4.4 Uji Asumsi Klasik	42
4.4.1 Uji Multikolinearitas	42
4.4.2 Uji Heterokedastisitas	43
4.4.3 Uji Normalitas Data	46
4.5 Analisis dan Pembahasan	49

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	58
5.2 Implikasi	59
5.3 Keterbatasan	59
5.4 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Tabel Jumlah Responden Berdasarkan Departemen	31
TABEL 4.2	Tabel Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
TABEL 4.3	Tabel Responden Berdasarkan Usia	32
TABEL 4.4	Tabel Responden Berdasarkan Lama Bekerja	33
TABEL 4.5	Tabel Responden Berdasarkan Level Jabatan	34
TABEL 4.6	Tabel Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
TABEL 4.7	Tabel Statistik Deskriptif	38
TABEL 4.8	Tabel Hasil Pengujian Validitas	40
TABEL 4.9	Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas	42
TABEL 4.10	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	43
TABEL 4.11	Tabel Uji Park Dengan Variabel Kepuasan User	44
TABEL 4.12	Tabel Uji PARK Dengan Variabel Pemakaian Sistem	45
TABEL 4.13	Tabel Uji K-S Dengan Variabel Kepuasan User	47
TABEL 4.14	Tabel Uji K-S Dengan Variabel Pemakaian Sistem	48
TABEL 4.15	Tabel Pengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Yang Diukur Melalui Variabel Kepuasan User	50
TABEL 4.16	Tabel Pengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Yang Diukur Melalui Variabel Pemakaian Sistem	54

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	Bagan Fungsional Organisasi	12
GAMBAR 2.2	Sistem Informasi	14
GAMBAR 2.3	Model Penelitian	20
GAMBAR 4.1	Grafik Scatterplot Heterokedastisitas	44
	Dependen Variabel : Kepuasan User	
GAMBAR 4.2	Grafik Scatterplot Heterokedastisitas	45
	Dependen Variabel : Pemakaian Sistem	
GAMBAR 4.3	Grafik Histogram Dengan Variabel : Kepuasan User	46
GAMBAR 4.4	Grafik Normal Plot Dengan Variabel : Kepuasan User	47
GAMBAR 4.5	Grafik Histogram Dengan Variabel : Pemakaian Sistem	48
GAMBAR 4.6	Grafik Normal Plot Dengan Variabel : Pemakaian Sistem	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Pengujian Hipotesis
2. Kuesioner

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dalam bidang komunikasi dan teknologi telah membawa dampak perubahan sangat cepat dalam perkembangan dunia bisnis modern termasuk dalam bisnis ritel, yang ditandai dengan semakin banyaknya bisnis ritel tradisional yang mulai membenahi diri menjadi bisnis ritel modern maupun munculnya bisnis ritel modern yang baru. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan ritel menuntut para peritel untuk mengubah paradigma lama pengelolaan ritel tradisional menjadi paradigma pengelolaan ritel modern yang didukung infrastruktur yang memadai terutama kebutuhan teknologi informasi (IT) yang handal (Utami, 2006, h.3). Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi dalam operasional perusahaan sehari-hari, misalnya penggunaan sistem *barcode* serta *scanner* yang terdapat di toko-toko swalayan, penyediaan fasilitas pembayaran melalui mesin EDC (Electronic Data Capture) untuk melayani pembayaran dengan menggunakan kartu kredit atau debit serta pengelolaan administrasi dengan sistem komputerisasi sebagainya.

Kondisi persaingan semakin ketat antar para pengusaha ritel karena kompetisi tidak hanya terjadi antar format ritel yang sama namun juga terjadi antar format ritel yang berbeda. Sebuah supermarket tidak hanya harus bersaing dengan supermarket lain tetapi juga dengan super store, departemen store, grosir, tradisional market bahkan juga

hypermarket yang didominasi oleh peritel asing seperti Carrefour dan Giant (Utami,2006,h.21). Perkembangan dan marketing yang cukup agresif dari peritel asing ini harus diwaspadai oleh para peritel lokal termasuk Pasar Swalayan ADA. *Business Intelligence Report*, yang dikutip oleh Widjaja (2002), mengungkapkan bahwa hypermarket dan grosir menunjukkan dominasi di pasar ritel modern bahkan pada tahun 2005 diperkirakan menguasai 38.5% dari total pasar ritel yaitu sekitar Rp.87,5 triliun. Hasil survey yang dilakukan oleh AC Nielsen menunjukkan bahwa mini market yang didominasi oleh Indomart dan Alfamart juga mengalami pertumbuhan cukup pesat. Penurunan justru dialami oleh usaha swalayan / supermarket.

Perkembangan kemajuan teknologi ini tidak hanya membawa perubahan langsung bagi perusahaan namun juga mempengaruhi tren pasar dan perilaku konsumen. Selain harga dan kualitas produk, pelayanan dan kenyamanan telah menjadi salah satu faktor penting yang menjadi tuntutan konsumen yang seringkali tidak dapat disediakan oleh pasar tradisional Berdasarkan hasil riset konsumen yang dilakukan AC Nielsen bahwa pasar tradisional akan perlahan-lahan tergeser oleh industri ritel modern. Hal ini karena terjadinya peralihan pola belanja, dimana sekitar 24% konsumen kini cenderung berbelanja di pasar modern dan untuk perkotaan jumlahnya mencapai 41% (Utami,2006,h.20-21).

Berdasarkan kondisi tersebut maka Pasar Swalayan ADA mulai mengambil langkah-langkah pembenahan guna menghadapi persaingan dari peritel kompetitor baru baik hypermarket dan minimarket yang masuk ke kota Semarang maupun kompetitor

lokal yang telah ada sebelumnya, apalagi persentase peluang perkembangan bisnis ritel di Semarang masih sangat tinggi dibandingkan dengan Jakarta dan Surabaya sehingga sangat menarik minat para peritel asing untuk berinvestasi. Salah satu faktor yang dianggap penting adalah ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen untuk perencanaan bisnis perusahaan. Walaupun Pasar Swalayan ADA telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi, seiring meningkatnya kebutuhan serta perubahan yang terjadi dalam bisnis perlu dikembangkan suatu Sistem Informasi Akuntansi baru yang disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi perusahaan saat ini.

Adanya tuntutan akan kebutuhan informasi tersebut maka peranan sistem informasi dinilai semakin penting bagi perusahaan. Sistem Informasi menjadi poros untuk mengalirkan informasi dengan lancar guna mendukung proses manajemen agar dapat berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Seorang manajer dalam menjalankan fungsinya sangat membutuhkan informasi untuk membuat keputusan, mengelola kompleksitas serta menjadikannya dasar pengendalian. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen karena informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan (Tata Sutabri, 2004, h.1). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dirancang untuk mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan sehingga data keuangan yang ada dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, baik oleh pihak manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan.

Peranan Sistem Informasi sebagai fungsi pendukung telah dibuktikan oleh beberapa perusahaan yang mendapat publikasi luas karena berhasil dalam menerapkan informasi akurat setiap saat sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif contohnya (Oetomo, 2002,pp29):

1. Bank Central Asia yang telah menerapkan teknologi perbankan guna meningkatkan pelayanan terhadap nasabah. BCA telah memiliki situs KlikBCA yang semakin populer dan sukses.
2. DHL telah memiliki fasilitas pelacakan kiriman paket yang disebut *Track and Trace*, yang memungkinkan pelanggan mengetahui sampai dimana paket atau dokumen yang dikirim.
3. Hotel Grand Hyatt Jakarta menggunakan *Hotel Hotel System, Sales & Catering Systems dan Office Otomatic Systems* sebagai upaya peningkatan kepuasan pelanggan.
4. Garuda Indonesia menggunakan teknologi informasi untuk memasarkan paket-paket wisata melalui internet serta sistem *online reservation*.

Strategi bisnis melalui pengembangan Sistem Informasi sudah cukup meluas di Indonesia, khususnya untuk dunia perbankan, distribusi, telekomunikasi, manufaktur, penerbangan, pendidikan, perhotelan, perdagangan, rumah sakit dan berbagai bidang lainnya (Sutedjo,2002).

Pengembangan suatu Sistem Informasi Akuntansi bukanlah suatu proses yang mudah, sebab sistem informasi harus didesain, diimplementasikan, dan digunakan dengan tepat. Namun pada kenyataannya, walaupun Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dalam proses pengembangannya seringkali mengalami hambatan dan menjadi permasalahan serius bagi manajemen. Investasi yang besar dalam teknologi informasi meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk menyesuaikan pengeluaran dengan nilai bisnis dari teknologi informasi, belum lagi resiko kegagalan dalam pengembangan dan implementasi sistem baru. Butler Cox (1986), Lyytinen (1988), Galloway dan Whyte (1989) berdasarkan studi yang dilakukannya mengemukakan bahwa 1 dari 2 proyek pengembangan sistem informasi menemui kegagalan dalam proses pengembangannya. Karena itu pengembangan suatu sistem yang berhasil memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang.

Beberapa riset yang dilakukan berkaitan dengan bidang Sistem Informasi memberikan pandangan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Alter (1978), Gallagher (1974), Guthrie (1974), dan Swanson (1974) melalui penelitian yang dilakukannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi user dengan keberhasilan sistem. Sedangkan dalam 22 penelitian yang dilakukan Ives dan Olson (1984) terhadap pengaruh partisipasi user dilaporkan bahwa pada 8 penelitian terdapat hubungan positif antara partisipasi user dan keberhasilan sistem, 7 penelitian menghasilkan hubungan negatif atau tidak signifikan dan 7

penelitian lainnya membuahkan hasil beragam. Delone (1988) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara user training dengan keberhasilan SI dan hasilnya tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara keduanya. Namun sebaliknya, Sanders dan Courtney (1985) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara user training dengan keberhasilan Sistem Informasi.

Soegiharto (2001), Tjhai Fung Jen (2002) dan Almilia dan Brilliantien (2007) mengemukakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dari dua persepsi yaitu kepuasan pemakai dan pemakaian sistem itu sendiri yaitu dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal pemakaian sistem, keterlibatan pemakai, keberadaan program pelatihan, keberadaan dewan pengarah, lokasi departemen sistem informasi, formalisasi pengembangan sistem informasi dan ukuran organisasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dan merupakan penelitian dengan obyek penelitian di Pasar Swalayan ADA yaitu sebuah perusahaan ritel yang mendistribusikan langsung produk dan melakukan layanan penjualan kepada konsumen. Ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan ADA Swalayan untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis ritel yang semakin ketat. Berdasarkan hal itu maka penelitian ini ditujukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi di ADA Swalayan.

Walaupun mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007), penelitian ini tidak diupayakan untuk meneliti semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem seperti penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007). Model ini memberikan sebuah struktur yang didalamnya mengkaji 3 variabel dalam kaitannya dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang dilihat dari kepuasan user dan penggunaan sistem itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain: partisipasi pemakai sistem, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan bagi pemakai sistem. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) menguji 8 variabel yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal Sistem Informasi (SI), ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI, dan lokasi departemen SI. Dan dari 8 variabel tersebut hanya 3 variabel yang sesuai dengan kondisi di Pasar Swalayan ADA.

1.2 Rumusan Masalah

Proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi seringkali mengalami hambatan dan menjadi permasalahan serius bagi manajemen. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Oleh karena adanya kendala dan hambatan yang sering dihadapi dan besarnya resiko kegagalan yang

ditanggung perusahaan maka merupakan hal yang penting untuk memahami bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dikatakan berhasil.

Beberapa pertanyaan yang muncul berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi user mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan ADA?
2. Apakah keberadaan program pelatihan bagi user mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan ADA?
3. Apakah faktor dukungan manajemen puncak mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan ADA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengaruh faktor partisipasi pemakai sistem, dukungan manajemen puncak dan pelatihan pemakai sistem terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dari sisi kepuasan pemakai sistem dan pemakaian sistem itu sendiri. Penelitian ini menguji kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dengan menggunakan obyek penelitian yang berbeda yaitu Pasar Swalayan ADA yang merupakan sebuah perusahaan ritel.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

-
1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
 2. Memberikan kontribusi bagi perusahaan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu sistem informasi akuntansi sehingga perusahaan dapat meminimalkan terjadinya kegagalan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi.
 3. Sebagai bahan masukan pada penelitian di masa mendatang untuk menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

BAB 2

PEMAPARAN KASUS DAN TELAAH PUSTAKA

2.1 Pemaparan Kasus

2.1.1 Prosedur Pengkajian Kasus

Pasar Swalayan ADA merupakan perusahaan yang bergerak dalam bisnis ritel dan memiliki format ritel terdiri dari supermarket dan departemen store. Outlet pertama yang juga merupakan cikal bakal Pasar Swalayan ADA mulai beroperasi sejak Juli 1987 dan berlokasi di Jl. Mgr.Sugiyopranoto 58-60 Semarang Barat, dengan menempati area seluas $\pm 1.000 \text{ m}^2$ dan jumlah karyawan sekitar 100 personil. Namun berkat modal ketekunan dan makin banyaknya pelanggan, pada tahun 1989 dilakukan perluasan area toko menjadi $\pm 2.000 \text{ m}^2$ dengan penambahan jumlah karyawan sekitar 225 personil.

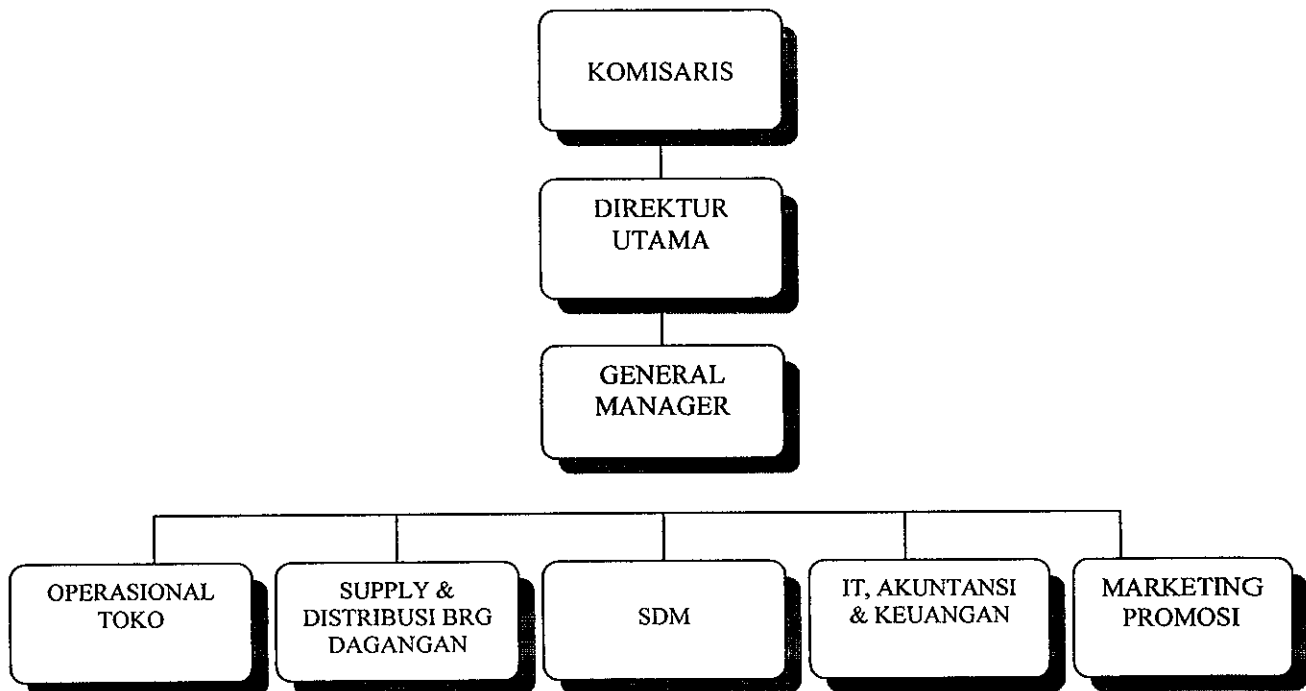
Tahun 1997 yang pada masa itu kondisi ekonomi sedang mengalami krisis moneter, Pasar Swalayan ADA membuka outletnya yang ke 2 di Jl. Majapahit 325 Semarang Timur. Bahkan disusul kemudian beroperasinya outlet ke 3 di Jl. Setiabudi 221-225 Semarang Selatan yang merupakan outlet terluas dari rangkaian gerai yang dimiliki oleh Pasar Swalayan ADA pada bulan November 2000. Jumlah pengunjung yang makin meningkat serta dikarenakan keterbatasan area di Pasar Swalayan ADA Majapahit maka pada tahun 2006 Pasar Swalayan ADA membuka cabang ke 4 di Semarang yang berlokasi di Jl. Fatmawati 15 Semarang Timur. Cabang ini dapat dikatakan sebagai perluasan dari Pasar Swalayan ADA cabang Majapahit.

Walaupun konsumen yang berbelanja mayoritas merupakan kalangan menengah ke bawah (Sumber data : hasil survey ADA Swalayan tahun 2002), Pasar Swalayan ADA tidak mengabaikan faktor pelayanan terhadap konsumen. Segala aktivitas operasi perusahaan selalu berorientasi pada kepuasan konsumen. Sesuai visi yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu “Unggul dalam bisnis ritel di segala tempat” maka Pasar Swalayan ADA mengemban misi untuk selalu memberikan harga paling murah, inovasi yang berkesinambungan terhadap pelayanan konsumen serta penyediaan produk secara lengkap dan kualitas terjamin dengan berlandaskan konsep *one stop shopping*. Tiga hal utama yaitu harga, mutu dan pelayanan merupakan *critical success factor* (CSF) yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menentukan strategi bisnisnya.

Secara umum, aktivitas operasi yang dilakukan oleh Pasar Swalayan ADA dikelompokkan sebagai berikut:

1. Proses Penyediaan barang, meliputi pembelian barang dari supplier, penetapan harga dan pendistribusian barang ke outlet
2. Proses manajemen toko, meliputi penjualan barang ke konsumen, pelayanan kepada konsumen, penataan produk dan area toko serta promosi
3. Proses administrasi dan keuangan, meliputi seluruh pencatatan akuntansi dan *cash flow*.
4. Proses pengembangan SDM
5. Proses marketing promosi

GAMBAR 2.1
BAGAN FUNGSIONAL ORGANISASI



Sumber : data Pasar Swalayan ADA

Pada saat ADA hanya memiliki satu outlet, penggunaan teknologi informasi belum dianggap sebagai suatu kebutuhan penting, sehingga penggunaan komputer ditujukan untuk kebutuhan administrasi dengan sistem yang masih sederhana atau dapat dikatakan sistem informasi tradisional, yaitu sistem informasi dioperasikan dan dikelola secara semi manual. Namun seiring dengan perkembangan serta bertambahnya jumlah outlet maka kebutuhan perusahaan terhadap sistem informasi semakin dirasa penting. Perusahaan semakin bergantung pada penggunaan Teknologi Informasi (IT) dalam operasional sehari-hari mulai dari proses pengadaan barang, distribusi, penjualan sampai

dengan proses pelaporan akuntansi dan pembayaran ke supplier. Sistem komputer digunakan oleh semua bagian untuk mengerjakan tugas sehari-hari. Oleh karena itu perusahaan memutuskan untuk membentuk divisi IT yang bertugas merancang sistem baru untuk memenuhi kebutuhan akan sistem informasi yang *up to date*. Pengembangan sistem informasi secara periodik dilakukan disesuaikan perubahan yang terjadi seiring dengan perkembangan outlet serta kebutuhan yang makin kompleks.

2.1.2 Formulasi Permasalahan Kasus

Kegiatan administrasi di Pasar Swalayan ADA hampir seluruhnya dilakukan dengan sistem komputerisasi, mulai dari proses order sampai proses penjualan di toko, termasuk proses administrasi dan akuntansi juga dilakukan dengan sistem komputerisasi walaupun masih sangat sederhana dan belum online antar divisi dan outlet cabang.

Seiring dengan perkembangan perusahaan dan bertambahnya jumlah outlet, kebutuhan akan teknologi informasi juga semakin meningkat sehingga perusahaan menaruh perhatian serius terhadap pengembangan IT. Beberapa sistem baru telah dikembangkan sampai dengan saat ini yaitu pembaharuan sistem untuk divisi marketing, pembelian, keuangan, akuntansi dan administrasi. Namun seringkali pengembangan sistem baru mengalami kendala pada saat implementasi sistem. Bahkan beberapa sistem mengalami penolakan bahkan user merasa lebih nyaman dengan sistem yang ada sebelumnya sehingga sistem gagal diimplementasikan. Padahal pengembangan suatu sistem memerlukan dana dan waktu yang tidak sedikit sehingga sangat disayangkan

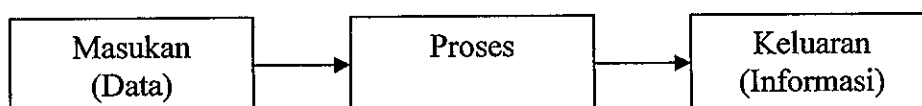
apabila sistem gagal untuk diimplementasikan. Penerimaan user akan sistem tampaknya disebabkan oleh beberapa faktor, yang mana hal ini perlu diketahui oleh tim pengembangan sistem sehingga dapat meminimalkan terjadinya kegagalan dalam pengimplementasian sistem baru.

2.2 Telaah Teoritis

2.2.1 Sistem Informasi (SI)

Informasi merupakan suatu komoditas vital bagi perusahaan. Definisi dari informasi itu sendiri adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan di masa sekarang ini ataupun masa mendatang. Informasi berbeda dengan data. Data adalah fakta, angka bahkan simbol mentah. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem adalah suatu kerangka kerja yang terpadu dan mempunyai satu sasaran atau lebih. Jadi berdasarkan kedua definisi tersebut, Sistem Informasi dapat diartikan sebagai suatu kerangka kerja yang terpadu dengan sumber daya (manusia, komputer) yang dikoordinasikan untuk mengubah masukan (data) menjadi keluaran (informasi) guna mencapai sasaran perusahaan (Joseph W. Wilkinson, 1992, P4).

GAMBAR 2.2
SISTEM INFORMASI



Laudon dan Laudon (1992, p8) mendefinisikan sistem informasi sebagai komponen yang saling berhubungan, yang mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyalurkan informasi untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan dan pengontrolan dalam organisasi.

Namun tidak semua informasi berkualitas dan sudah seharusnya dilakukan penyaringan terhadap informasi yang beredar atau yang dapat ditangkap. Kualitas informasi ditentukan oleh beberapa faktor (Sudtejo, 2002, h19):

1. Keakuratan dan teruji kebenarannya
2. Kelengkapan informasi
3. Tepat waktu
4. Relevansi
5. Mudah dan murah

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Meidawati (1997) Sistem Akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan - kegiatan dari organisasi yang mengolah data ekonomi yang dihasilkan dari transaksi internal atau operasi internal untuk menyediakan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan. Penerapan sistem akuntansi yang efektif dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan strategi dalam pengaturan uang di dalam perusahaan. Data keuangan

yang disediakan oleh sistem akuntansi digunakan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat yang berkaitan dengan pengelolaan keuangannya.

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas ke berbagai kelompok orang. Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan baik dengan sistem manual maupun melalui sistem komputerisasi (Bodnar & Hopwood, 2004, h.3).

2.2.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kehadiran teknologi informasi telah banyak meningkatkan kinerja perusahaan . Namun teknologi informasi dapat dikatakan berhasil apabila teknologi ini dapat terlebih dahulu diterima dan digunakan oleh pemakainya. Penerimaan teknologi oleh pemakai tidak terlepas dari kepercayaan-kepercayaan pemakai terhadap teknologinya.

Amilia dan Brilliantien (2007) mengemukakan bahwa keberhasilan SIA dapat diukur dari kinerja sistem tersebut dalam perusahaan karena baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi akan menentukan kepuasan dari user dan pemakaian Sistem Informasi itu sendiri (lihat juga Choe, 1996 dan Soegiharto, 2001 dan Tjhai Fung Jen, 2002).

2.2.4 Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model /TAM)

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (TAM) yang dikenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. (Jogiyanto,2007). TAM menggunakan dua konstruk utama dalam penerimaan suatu teknologi sistem informasi yaitu kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian.

2.2.5 Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja SIA :

1. Partisipasi User

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa faktor individu atau perilaku berpengaruh terhadap keberhasilan teknologi informasi karena tanggapan user terhadap sistem sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan sistem tersebut. Ketidakpuasan pengguna seringkali menimbulkan masalah dan penolakan bagi sistem baru. Doll dan Torkzadeh (1989) melakukan pengujian untuk mengukur tingkat kepuasan user. Penelitian lain juga dilakukan oleh Tjhai Fung Jen (2002) yang berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan

adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi.

Partisipasi user didefinisikan oleh Barki & Hartwick (1989) sebagai perilaku-perilaku, penugasan-penugasan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemakai atau wakil-wakilnya selama proses pengembangan sistem (Jogiyanto, 2002, pp.427)

Tahun 1994 Barki & Hartwick melakukan penelitian untuk mengembangkan dan menguji secara empiris suatu kerangka teoritis yang menjelaskan hubungan partisipasi pemakai dengan pemakaian sistem. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem menghasilkan sikap lebih positif terhadap sistem.

Sejak penelitian yang dilakukan oleh Swanson (1974) partisipasi user dalam pengembangan sistem dipahami sebagai faktor kritis dalam mencapai kesuksesan sistem informasi. Partisipasi user terkait dengan sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem memiliki dua karakteristik yaitu kepentingan dan relevansi personal (Jogiyanto, 2002).

H1 : Partisipasi user dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan
ADA

2. Program Pelatihan bagi Pemakai Sistem

Nelson (1990), berdasarkan temuannya menyatakan bahwa kesuksesan penggunaan sistem sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikan. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru.

Dalam teori TAM kecemasan komputer (*computer anxiety*) merupakan salah satu variabel eksternal yang terkait dengan penerimaan teknologi informasi.

H2 : Program pelatihan bagi pemakai Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dalam kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan ADA.

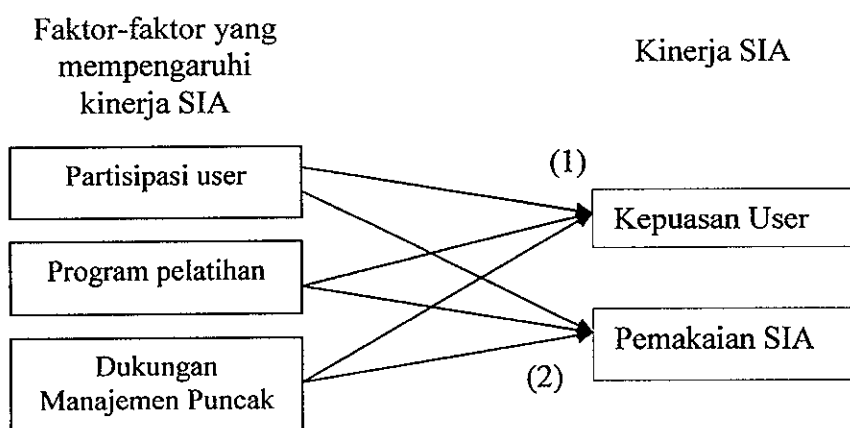
3. Dukungan Manajemen Puncak

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan SIA dengan kinerja SIA.

Dukungan Manajemen Puncak merupakan salah satu variabel eksternal dalam TAM yang terkait dengan penerimaan pemakai terhadap teknologi informasi (Jogiyanto, 2002).

H3 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dalam kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan ADA.

GAMBAR 2.3
MODEL PENELITIAN



Persamaan Hipotesis :

$$KEP = b_0 + b_1PAR + b_2TRAIN + b_3MAN + e \quad (1)$$

$$PEM = b_0 + b_1PAR + b_2TRAIN + b_3MAN + e \quad (2)$$

BAB 3

METODE PENELITIAN

◉

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian perspektif dengan studi kasus dengan menganalisis obyek penelitian di Pasar Swalayan ADA Semarang, sedangkan responden adalah karyawan Pasar Swalayan ADA sebagai pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh menggunakan metode survey langsung kepada user melalui pembagian kuesioner.

Instrumen pengumpulan data mengenai persepsi pemakai terhadap sistem informasi akuntansi menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien(2007) sebagai instrumen penelitiannya, dengan menggunakan skala likert 7 point.

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner akan diolah lebih lanjut melalui uji kualitas data dan pengujian hipotesis, setelah sebelumnya dipastikan bahwa seluruh kuesioner telah diisi lengkap dan sah untuk ikut dalam pengolahan data

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan Pasar Swalayan ADA Semarang yang merupakan pemakai sistem informasi akuntansi. Sedangkan sampel penelitian ini adalah user dari departemen operasional, pembelian, gudang, akuntansi, pajak dan keuangan. Teknik pengumpulan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan pemilihan subyek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang ditentukan peneliti untuk mencapai tujuan tertentu (Sutrisno, 2000 : 82). Kriteria sampel adalah masa kerja user minimal 1 tahun.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, dari individu melalui hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti (Sugiarto, 2002: pp.16). Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang dibagikan tersebut dengan populasi dari responden merupakan pemakai dari sistem informasi akuntansi pada departemen operasional, pembelian, gudang, akuntansi, pajak dan keuangan. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 50 kuesioner, dengan pembagian 25 kuesioner untuk outlet cabang Setiabudi, 10 kuesioner untuk outlet cabang Siliwangi, 10 kuesioner untuk outlet cabang Majapahit dan 5 kuesioner untuk cabang Fatmawati.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, adanya program pelatihan bagi pemakai, dan dukungan manajemen puncak. Sebagai variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dari sisi kepuasan pemakai sistem dan penggunaan sistem itu sendiri sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Soegiharto (2001), Tjhai Fung Jen (2002), dan Almilia dan Brilliantien (2007).

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual diukur dari Goodness of fitnya.

1. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2005: pp.83).

R^2 dihitung dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\text{Explained sum of squares (ESS)}}{\text{Total sum of squares (TSS)}} \quad (3)$$

Keterangan :

R^2 = explained sum squares (ESS)

$1 - R^2$ = residual sum of squares (RSS)

$$\text{Adjusted } R^2 = (1-k)/(n-k) \quad (4)$$

3.5. Teknik Analisis

Teknik analisis yang dalam penelitian ini menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Kualitas Data
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Hipotesis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2005:41). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas suatu

variabel dengan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha (α) dan dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$ (Nunnally, 1981). Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu Cronbach's Alpha (α) yang dirumuskan:

$$A = \frac{K.r}{1 + (K-1).r} \quad (5)$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas
- K = jumlah item reliabilitas
- r = rata-rata korelasi antar item
- 1 = bilangan konstan

3.5.2.2 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:45). Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas dalam program SPSS. Pengukuran tingkat validitas ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan total skor variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan. Suatu indikator dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung validitas :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n (\sum X^2) - (\sum X)^2 - n (\sum Y)^2 - (\sum Y)^2}} \quad (6)$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

XY = jumlah perkalian item dengan total item

X = tingkat skor indikator yang diuji / nilai dari setiap pertanyaan

Y = total skor indikator

N = jumlah sampel

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas data.

3.5.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2001: 91). Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standar error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar sehingga

menyebabkan kemungkinan terjadinya kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan menolak hipotesis yang benar.

Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen, dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value kurang dari 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance value kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED (Gozhali, 2005 : 105). Untuk memperkuat hasil yang diperoleh melalui grafik plots dapat digunakan uji statistik melalui uji Park.

3.5.3.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi suatu data terdistribusi secara normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel partisipasi user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur melalui kepuasan user dan penggunaan sistem itu sendiri dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila $\text{sig } t > 5\%$ maka H_0 diterima sebaliknya H_0 ditolak apabila $\text{sig } t < 5\%$.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu :

1. Pengujian hipotesis secara parsial

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : X_1 = 0$, berarti secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$H_a : X_1 \neq 0$, berarti secara parsial ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

- b. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.
- c. Menghitung t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b}{\sigma b} \quad (6)$$

Keterangan :

b = koefisien variabel independen

σb = deviasi standar koefisien variabel independen

2. Pengujian hipotesis secara simultan

Pengujian ini menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$H_o : X_1 = X_2 = X_3 = 0$, berarti secara bersama sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_o : X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq 0$, berarti secara bersama sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

- b. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.
- c. Menghitung F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad (7)$$

$$= \frac{ESS / (k-1)}{RSS / (k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = explained sum squares (ESS)

$1 - R^2$ = residual sum of squares (RSS)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Responden yang telah mengisi kuesioner merupakan para pemakai sistem informasi akuntansi di perusahaan yaitu karyawan dari bagian pembelian, operasional, gudang, akuntansi, keuangan dan pajak baik level manager, kepala bagian, supervisor dan staff. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 50 kuesioner dan mendapatkan respon dari 40 karyawan yang layak digunakan sebagai data penelitian. Dari 40 kuesioner tersebut 23 kuesioner berasal dari cabang Setiabudi, 8 kuesioner berasal dari cabang Siliwangi, 6 kuesioner berasal dari cabang Majapahit, dan 3 kuesioner dari cabang Fatmawati. Dengan demikian ada 40 kuesioner sebagai dasar perhitungan dan analisis data selanjutnya.

TABEL 4.1

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN DEPARTEMEN

Bagian	Jumlah
Marketing	9
Gudang	8
Pembelian	7
Akuntansi	7
Keuangan	6
Pajak	3
Total	40

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, usia responden, lama bekerja, level jabatan dan pendidikan terakhir responden, dengan distribusi hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 berikut ini menunjukkan bahwa jumlah responden karyawan perempuan jauh lebih banyak dibandingkan karyawan laki-laki dari seluruh responden yang berpartisipasi dimana karyawan perempuan sebanyak 31 orang atau 77,5% dan karyawan laki – laki hanya 9 orang atau 22,5%.

TABEL 4.2
RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	9	22.5
Perempuan	31	77.5
Jumlah	40	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2007

TABEL 4.3
USIA RESPONDEN

Usia	Jumlah	Persentase
21 - 30 tahun	20	50.0
31 - 40 tahun	18	45.0
41 - 50 tahun	2	5.0
Jumlah	40	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2007

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan kelompok usia 21 – 30 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 20 orang atau 50% disusul dengan kelompok usia 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 45%. Kedua kelompok usia ini cukup mendominasi sebagai responden dalam penelitian ini dan umumnya kinerja seseorang masih menunjukkan produktivitas kerja yang tinggi pada kedua kelompok usia ini.

TABEL 4.4

LAMA BEKERJA

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1 - 5 tahun	23	57.5
5 - 10 tahun	10	25.0
10 - 15 tahun	3	7.5
15 - 20 tahun	4	10.0
Jumlah	40	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2007

Tabel 4.4 menunjukkan lama bekerja responden di Pasar Swalayan ADA dan usia kerja 1 – 5 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 23 orang atau 57,5%.

TABEL 4.5
LEVEL JABATAN

Level	Jumlah	Persentase
Staff	30	75.0
Supervisor	5	17.5
Kepala Bagian	3	7.5
Manajer	2	5.0
Jumlah	40	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2007

Tabel 4.4 menunjukkan level jabatan dari responden dengan jumlah terbanyak yaitu 30 orang atau 75% berasal dari level staff.

TABEL 4.6
TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMU	4	10.0
Diploma	7	20.0
Sarjana	28	70.0
Pasca Sarjana	1	2.5
Jumlah	40	100.0

Sumber : Data primer yang diolah, 2007

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden berpendidikan Sarjana mendominasi dengan jumlah sebanyak 28 orang atau 70% dari seluruh responden yang berpartisipasi. Hal ini disebabkan adanya kebijaksanaan baru dari perusahaan untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu syarat pendidikan minimal untuk karyawan tetap adalah Perguruan Tinggi yang mulai ditetapkan sejak tahun 2003.

4.2 Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel disini dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel.

Variabel partisipasi user diukur dengan menggunakan 5 indikator dengan pengukur 7 skala. Jika dimasukkan dalam rentang 3 skala, maka rentang skala masing-masing skor adalah sebagai berikut:

Skor minimal : 5

Skor maksimal : 35

Jumlah kategori : 3

$$\text{Perhitungan lebar tiap kategori} = \frac{35 - 5}{3} = 10 \quad (8)$$

Rentang kategori diperoleh sebagai berikut :

5,0 - 15,0 = Rendah

15,1 - 25,0 = Sedang

25,1 - 35,0 = Tinggi

Variabel program pelatihan diukur dengan menggunakan 4 indikator dengan pengukur 7 skala. Jika dimasukkan dalam rentang 3 skala, maka rentang skala masing-masing skor adalah sebagai berikut:

Skor minimal : 4

Skor maksimal : 28

Jumlah kategori : 3

$$\text{Perhitungan lebar tiap kategori} = \frac{28 - 4}{3} = 8 \quad (9)$$

Rentang kategori diperoleh sebagai berikut :

4,0 - 12,0 = Rendah

12,1 - 20,0 = Sedang

20,1 - 28,0 = Tinggi

Sedangkan variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan menggunakan 6 indikator dengan pengukur 7 skala. Jika dimasukkan dalam rentang 3 skala, maka rentang skala masing-masing skor adalah sebagai berikut:

Skor minimal : 6

Skor maksimal : 42

Jumlah kategori : 3

$$\text{Perhitungan lebar tiap kategori} = \frac{42 - 6}{3} = 12 \quad (10)$$

Rentang kategori diperoleh sebagai berikut :

6,0 - 18,0 = Rendah

18,1 - 30,0 = Sedang

30,1 - 42,0 = Tinggi

Variabel kepuasan user diukur dengan menggunakan 10 indikator dengan pengukur 7 skala. Jika dimasukkan dalam rentang 3 skala, maka rentang skala masing-masing skor adalah sebagai berikut:

Skor minimal : 10

Skor maksimal : 70

Jumlah kategori : 3

$$\text{Perhitungan lebar tiap kategori} = \frac{70 - 10}{3} = 20 \quad (11)$$

Rentang kategori diperoleh sebagai berikut :

10,0 - 30,0 = Rendah

30,1 - 50,0 = Sedang

50,1 - 70,0 = Tinggi

Variabel pemakaian sistem diukur dengan menggunakan 3 indikator dengan pengukur 7 skala. Jika dimasukkan dalam rentang 3 skala, maka rentang skala masing-masing skor adalah sebagai berikut:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 21

Jumlah kategori : 3

$$\text{Perhitungan lebar tiap kategori} = \frac{21 - 3}{3} = 6 \quad (12)$$

Rentang kategori diperoleh sebagai berikut :

3,0 - 9,0 = Rendah

9,1 - 15,0 = Sedang

15,1 - 21,0 = Tinggi

Berdasarkan pengelompokkan tersebut terhadap data penelitian, selanjutnya diperoleh deskripsi variabel sebagai berikut :

TABEL 4.7
STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran empiris	Rata ² teoritis	Rata ² empiris	Standar deviasi	Kategori
Partisipasi user	5 - 35	22 - 31	20	26,350	1,9683	Tinggi
Program pelatihan	4 - 28	19 - 26	16	21,600	1,7802	Tinggi
Dukungan manajemen puncak	6 - 42	29 - 38	24	32,125	1,9636	Tinggi
Kepuasan user	10 - 70	52 - 60	40	54,550	2,0375	Tinggi
Pemakaian sistem	3 - 21	12 - 19	12	14,425	1,8796	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2007

Data tersebut menunjukkan bahwa variabel partisipasi user menunjukkan rata-rata empiris sebesar 26,35 dan berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti pengembangan sistem informasi melibatkan partisipasi karyawan sebagai pemakai sistem.

Variabel program pelatihan menunjukkan nilai empiris sebesar 21,6 dan juga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti seringnya diadakan program pelatihan bagi pemakai sistem.

Variabel dukungan manajemen puncak menunjukkan nilai empiris 32,125 dan diperoleh hasil rata-rata tersebut pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan besarnya dukungan manajemen puncak terhadap pengembangan sistem.

Variabel kepuasan user menunjukkan nilai empiris 54,55 dan diperoleh hasil rata-rata tersebut pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan pemakai sistem informasi yang tinggi.

Sedangkan variabel pemakaian sistem menunjukkan nilai empiris 14,425 dan diperoleh hasil rata-rata tersebut pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa tidak semua responden dalam melakukan tugas sehari-hari selalu bergantung pada sistem.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.8
HASIL UJI VALIDITAS

NO	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Partisipasi user			
	indikator 1	0,5494	0,304	valid
	indikator 2	0,4860	0,304	valid
	indikator 3	0,4646	0,304	valid
	indikator 4	0,3929	0,304	valid
	indikator 5	0,4939	0,304	valid
2	Program pelatihan			
	indikator 1	0,3535	0,304	valid
	indikator 2	0,3348	0,304	valid
	indikator 3	0,4609	0,304	valid
	indikator 4	0,3715	0,304	valid
3	Dukungan manajemen puncak			
	indikator 1	0,5645	0,304	valid
	indikator 2	0,4413	0,304	valid
	indikator 3	0,3847	0,304	valid
	indikator 4	0,5173	0,304	valid
	indikator 5	0,3442	0,304	valid
	indikator 6	0,4051	0,304	valid
4	Kepuasan User			
	indikator 1	0,3571	0,304	valid
	indikator 2	0,3339	0,304	valid
	indikator 3	0,4668	0,304	valid
	indikator 4	0,3900	0,304	valid
	indikator 5	0,3631	0,304	valid

	indikator 6	0,3267	0,304	valid
	indikator 7	0,3205	0,304	valid
	indikator 8	0,3261	0,304	valid
	indikator 9	0,3433	0,304	valid
	indikator 10	0,3700	0,304	valid
5	pemakaian sistem			
	indikator 1	0,597	0,304	valid
	indikator 2	0,657	0,304	valid
	indikator 3	0,404	0,304	valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2007

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r table untuk sampel sebanyak 40 yaitu 0,304 sehingga semua variabel adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha.

TABEL 4.9
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha	Keterangan
Partisipasi user	0,681	Reliabel
Program training	0,699	Reliabel
Dukungan Manajemen puncak	0,703	Reliabel
Kepuasan user	0,777	Reliabel
Pemakaian sistem	0,715	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2007

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan VIF adalah 10.

Jika nilai *tolerance value* dibawah 0,10 atau VIF diatas 10 maka terjadi multikolonieritas.

TABEL 4.10

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Tolerance	VIF
PAR	0,416	2,401
TRAIN	0,299	3,340
MAN	0,248	4,037

Nilai VIF dan Tolerance mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas yang serius. Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Korelasi tertinggi sebesar -0,651 atau sekitar 65% dan masih dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius karena masih di bawah 95%.

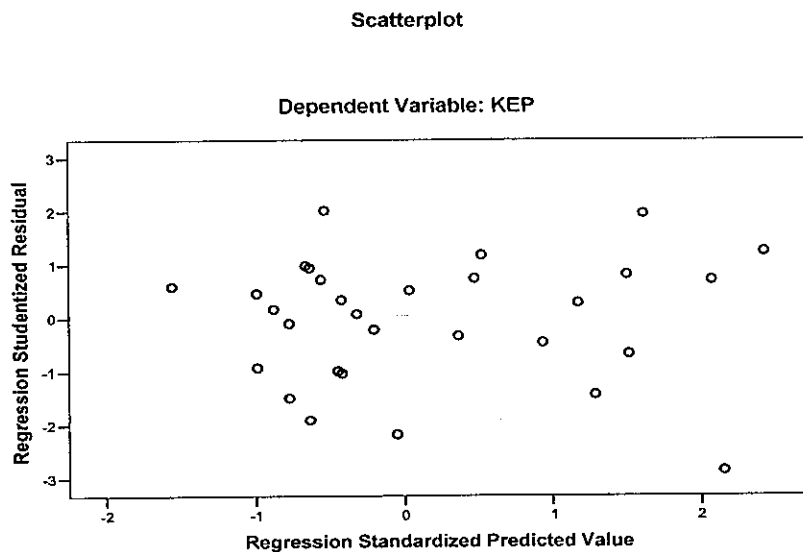
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Park atau dapat pula dilihat melalui grafik scatterplots. Grafik scatterplots menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak baik diatas maupun di bawah sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji Park juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen yaitu terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Hal ini konsisten dengan hasil uji scatterplots.

GAMBAR 4.1

GRAFIK SCATTERPLOT HETEROKEDASTISITAS DENGAN VARIABEL

KEPUASAN USER



TABEL 4.11

UJI PARK DENGAN VARIABEL KEPUASAN USER

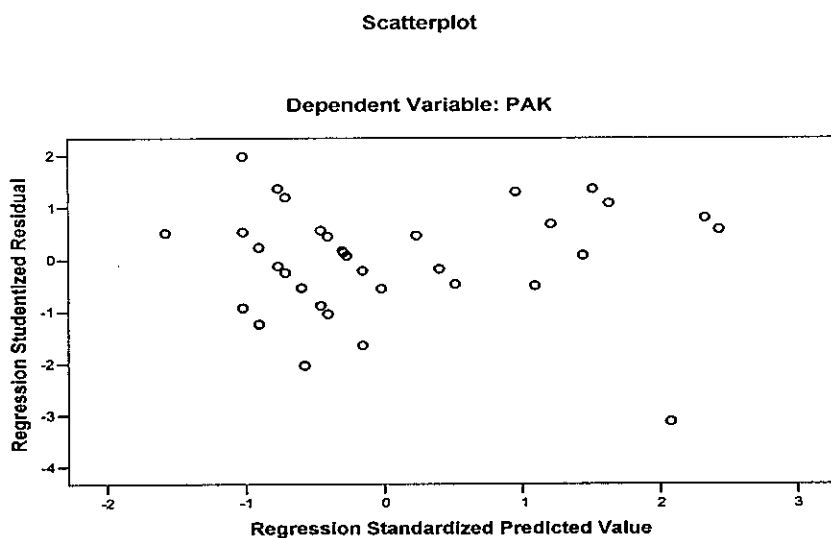
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.200	4.950		-1.455	.154
PAR	.142	.231	.148	.616	.542
TRAIN	.452	.301	.426	1.503	.142
MAN	-.253	.304	-.263	-.833	.410

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

GAMBAR 4.2

GRAFIK SCATTERPLOT HETEROKEDASTISITAS DENGAN VARIABEL PEMAKAIAN SISTEM



TABEL 4.12

UJI PARK DENGAN VARIABEL PEMAKAIAN SISTEM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.692	6.416		-.731	.469
PAR	.199	.299	.165	.667	.509
TRAIN	-.563	.390	-.422	-1.445	.157
MAN	.287	.394	.238	.730	.470

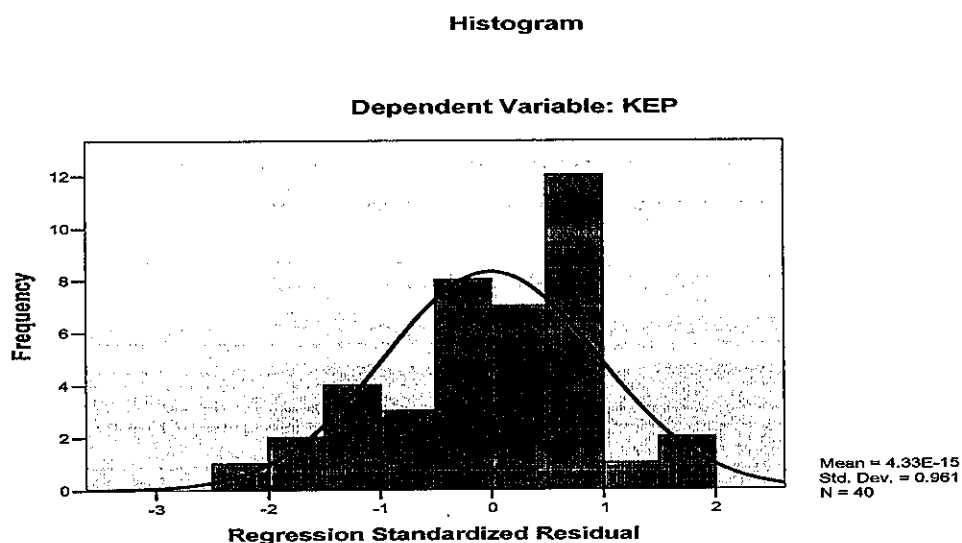
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

4.4.3 Uji Normalitas Data

Grafik normal probability menunjukkan plots titik yang menyebar berimpit sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Grafik histogram juga menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan tidak menceng ke kanan atau ke kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hasil dari grafik juga diperkuat melalui uji statistic Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) untuk variabel kepuasan user memberikan nilai 0,747 dengan probabilitas 0,632 dan variabel pemakaian sistem memberikan nilai 0,772 dengan probabilitas 0,590 yang keduanya jauh diatas $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol tidak dapat ditolak atau kedua variabel berdistribusi normal.

GAMBAR 4.3

GRAFIK HISTOGRAM DENGAN VARIABEL KEPUASAN USER



TABEL 4.13

UJI K-S DENGAN VARIABEL KEPUASAN USER

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72571368
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.083
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632

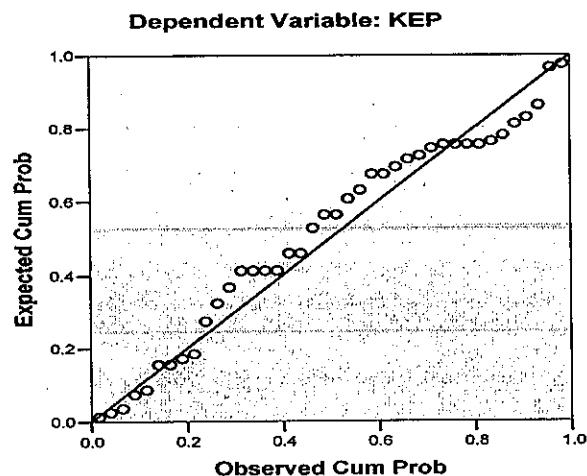
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

GAMBAR 4.4

GRAFIK NORMAL PLOT DENGAN VARIABEL KEPUASAN USER

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



TABEL 4.14

UJI K-S DENGAN VARIABEL PEMAKAIAN SISTEM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66423643
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.084
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590

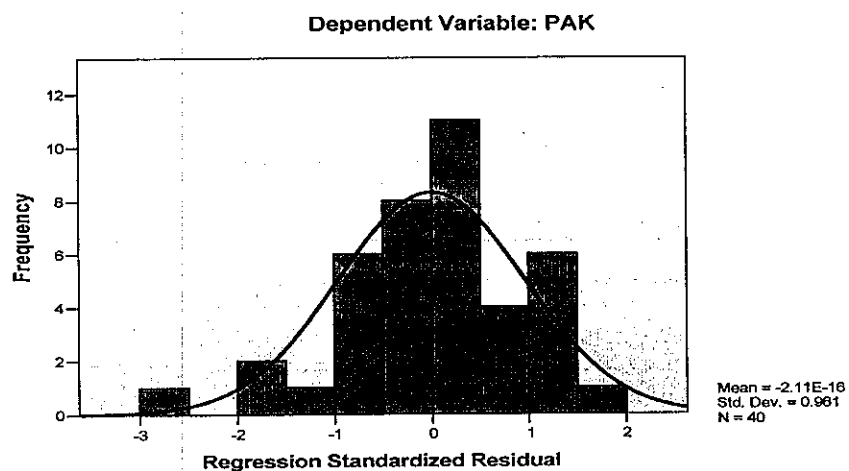
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

GAMBAR 4.5

GRAFIK HISTOGRAM DENGAN VARIABEL PEMAKAIAN SISTEM

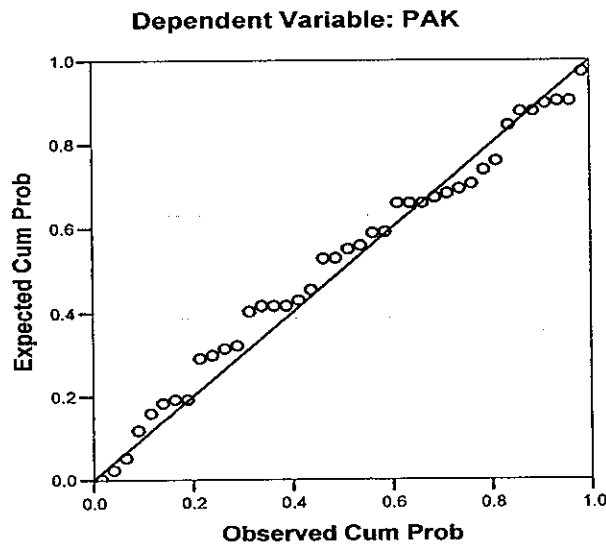
Histogram



GAMBAR 4.6

GRAFIK NORMAL PLOT DENGAN VARIABEL PEMAKAIAN SISTEM

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4.5 Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian melalui analisis regresi berganda (*multiple regression*) yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari faktor partisipasi user, program pelatihan bagi user dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan hasil bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur melalui variabel Kepuasan User dan Pemakaian Sistem dengan perhitungan statistik menggunakan software SPSS versi 10. Hasil dari analisis regresi berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

TABEL 4.15

**PENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN KINERJA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI YANG DIUKUR MELALUI VARIABEL KEPUASAN USER**

Variabel	Koefisien Regresi	Std.Error	Beta	t	Sig t
Konstanta	25,742	1,998		12,884	0,000
PAR	0,215	0,094	0,207	2,288	0,028
TRAIN	0,461	0,120	0,409	3,846	0,000
MAN	0,411	0,121	0,396	3,384	0,002

Signifikan pada tingkat kepercayaan 5%

Nilai F sebesar 86,190 signifikan pada tingkat kepercayaan 5%

Adjusted R square sebesar 0,878

Sumber : data primer yang diolah, 2007

Persamaan regresi berganda untuk variabel kepuasan user berdasarkan tabel di atas dapat ditulis :

$$KEP = 25,742 + 0,215PAR + 0,461TRAIN + 0,411MAN$$

Keterangan :

KEP = Kepuasan user

PAR = Partisipasi user

TRAIN = program pelatihan

MAN = Dukungan manajemen puncak

Hasil pada pengujian pada model di atas menunjukkan bahwa secara parsial faktor partisipasi user berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai $t = 2,288$ dengan signifikansi 0,028. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, maka dengan demikian partisipasi user memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pemakai.

Pengujian terhadap pengaruh faktor partisipasi user dalam penelitian ini hasilnya tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2007), Soegiharto (2001) dan Tjhai Fung Jen (2002) yang mengemukakan bahwa keterlibatan user tidak berpengaruh terhadap kepuasan user. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Indriantoro (1998) dengan sampel perusahaan besar swasta dan BUMN yang telah menerapkan sistem informasi berbasis komputer. Lin dan Benjamin (2000) juga menemukan adanya hubungan positif antara partisipasi user dan kepuasan user. Khalil (1997), Hwang dan Thorm (1999) juga menemukan hasil yang serupa dengan penelitian Lin dan Benjamin.

Sedangkan variabel program pelatihan berpengaruh terhadap kepuasan user dengan nilai $t = 3,846$ dan signifikansi 0,000 sehingga program pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan user. Hasil penelitian terhadap pengaruh faktor program pelatihan tidak konsisten dengan hasil yang dikemukakan oleh Soegiharto (2001), namun Tjhai Fung Jen (2002) mengemukakan bahwa pada perusahaan yang memperkenalkan dan menjalankan program pelatihan akan memberikan kepuasan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak memperkenalkan program pelatihan bagi pemakai.

Dukungan manajemen puncak dari hasil analisis juga dinyatakan mempengaruhi kepuasan user dengan nilai t sebesar 3,384 dan signifikansi 0,002. Nilai signifikansi dari variable dukungan manajemen puncak lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga faktor dukungan manajemen puncak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan user, konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh Almilia (2007) dan Tjhai Fung Jen (2002).

Variabel partisipasi user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak juga diuji secara simultan dan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan user dengan nilai $f=86,190$ dan signifikansi = 0,000. Dari hasil analisis ini baik secara simultan maupun parsial menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian faktor partisipasi user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang diukur dari sisi kepuasan user. Arah koefisien positif ditunjukkan dari nilai *coefficients standardized beta* yang positif yang berarti peningkatan terhadap partisipasi user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kepuasan pemakai.

Pengujian terhadap pengaruh faktor partisipasi user secara parsial terhadap pemakaian sistem menunjukkan hasil $t = 2,250$ dengan signifikansi 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka partisipasi user berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem. Faktor program pelatihan dari hasil analisis menunjukkan $t = 2,100$ dan nilai signifikansi 0,043. Hasil ini menunjukkan bahwa

program pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem karena signifikansi lebih kecil dari taraf signikansi 0,05. Faktor dukungan manajemen puncak memberikan hasil analisis $t = 4,599$ dan signifikansi 0.000 maka pada taraf signifikansi 5% faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap pemakaian sistem.

Sedangkan secara simultan variabel partisipasi user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap pemakaian sistem dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga berarti faktor partisipasi user, program pelatihan, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dari atribut pemakaian sistem.

Persamaan model regresi pengaruh variable partisipasi user, program training dan dukungan manajemen terhadap pemakaian sistem adalah sebagai berikut :

$$PAK = -13.242 + 0,202PAR + 0,240TRAIN + 0,534MAN$$

Keterangan :

PAK = Pemakaian SIA

PAR = partisipasi user

TRAIN = program pelatihan

MAN = dukungan manajemen puncak

TABEL 4.16

**PENGARUH TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
YANG DIUKUR MELALUI VARIABEL PEMAKAIAN SISTEM**

Variabel	Koefisien Regresi	Std.Error	Beta	t	Sig t
Konstanta	-13,242	1,910		-6,934	0,000
PAR	0,202	0,090	0,211	2,250	0,031
TRAIN	0,240	0,115	0,232	2,100	0,043
MAN	0,534	0,116	0,558	4,599	0,000

Signifikan pada tingkat kepercayaan 5%

Nilai F sebesar 79,462, signifikan pada tingkat kepercayaan 5%

R square sebesar 0,869

Sumber : data primer yang diolah, 2007

Berdasarkan hasil penelitian Almilia (2007) dan Tjhai Fung Jen (2002), semuanya menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan faktor partisipasi user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap pemakaian sistem. Namun Soegiharto (2001) dan Hwang dan Thorm (1999) menemukan hubungan yang signifikan antara keterlibatan user dengan pemakaian sistem.

Torkzadeh dan Dwyer (1994) menemukan hasil penelitian bahwa training pemakai komputer akan mempengaruhi pemakaian sistem, kepuasan dan kepercayaan pemakai terhadap sistem. Hasil temuan Torkzadeh dan Dwyer ini menguatkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini yang mana hasil yang diperoleh menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikan dari program pelatihan terhadap pemakaian sistem dengan nilai signifikansi 0,043.

Faktor dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemakaian sistem. Walaupun hasil ini tidak konsisten dengan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu, namun hal ini mungkin disebabkan dengan adanya dukungan manajemen puncak maka para karyawan di Pasar Swalayan ADA merasa wajib dan lebih bersedia untuk mencoba mempelajari dan memakai sistem yang telah dikembangkan sehingga faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap pemakaian sistem dengan signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa faktor partisipasi user, program pelatihan bagi user dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Pasar Swalayan ADA yang diukur melalui atribut kepuasan user dan pemakaian sistem itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya kinerja Sistem Informasi Akuntansi sangat dipengaruhi dari persepsi dan penerimaan user terhadap sistem yang bersangkutan. Apabila pemakai diberi kesempatan berpartisipasi dan terlibat dalam pengembangan sistem informasi maka informasi yang mereka butuhkan dapat terpenuhi sesuai harapan dan mereka dapat lebih mengenal sistem informasi yang akan dioperasikan. Selain itu adanya program pelatihan dan dukungan manajemen juga sangat mendukung dalam menentukan penerimaan user terhadap sistem informasi karena suatu sistem informasi tidak mungkin dibuat dengan mempertimbangkan partisipasi dari seluruh pemakai,

sehingga tidak mungkin seluruh aspirasi dari pemakai dapat diterapkan semua dalam sistem tersebut.

Penelitian yang dilakukan di Pasar Swalayan ADA ini menunjukkan hasil bahwa kepuasan user dalam hal ini diwakili oleh responden baik dari level manager, kepala bagian, supervisor dan staff sangat dipengaruhi oleh keterlibatan user, keberadaan program pelatihan dan dukungan manajemen puncak karena tingkat kepuasan user di Pasar Swalayan ADA masuk dalam kategori tinggi, begitu pula dengan tingkat keterlibatan user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak juga termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterlibatan user dalam proses pengembangan sistem, adanya program pelatihan serta dukungan manajemen puncak sangat mempengaruhi persepsi user terhadap kualitas kinerja sistem tersebut.

Sedangkan untuk pemakaian sistem walaupun keterlibatan user, program pelatihan, dan dukungan manajemen puncak menunjukkan pengaruh yang signifikan namun pemakaian sistem juga terkait dengan tugas sehari-hari user yang belum tentu menggunakan sistem tersebut, dimana berdasarkan data yang diperoleh bahwa pemakaian sistem di Pasar Swalayan ADA termasuk dalam kategori sedang. Walaupun begitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian sistem di Pasar Swalayan ADA dipengaruhi oleh faktor keterlibatan user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak. User lebih mudah menerima dan bersedia memakai sistem yang telah dikembangkan apabila user dilibatkan dalam proses pengembangan karena mereka

berpendapat bahwa sistem tersebut sesuai dengan yang mereka harapkan. Pada kondisi umum yang terjadi, user biasanya ragu terhadap sistem yang baru diimplementasikan. Penolakan biasanya dikarenakan mereka merasa sistem sulit digunakan yang sebenarnya lebih disebabkan user belum memahami dan terbiasa memakai sistem yang baru. Dalam hal inilah program pelatihan berpengaruh untuk menentukan apakah user bersedia memakai sistem tersebut atau tidak. Begitu pula dengan dukungan dari manajemen puncak sangat menentukan penggunaan sistem oleh user.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ini maka H_0 ditolak dan H_1, H_2, H_3 diterima yaitu:

1. H_1 diterima yaitu Partisipasi user dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan ADA
2. H_2 : Program pelatihan bagi pemakai Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dalam kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan ADA.
3. H_3 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dalam kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan ADA.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa faktor partisipasi user, program training dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dari atribut kepuasan user dan pemakaian sistem.

Hasil penelitian ini memang tidak sepenuhnya mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2007) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi bahwa tingginya kepuasan user dan pemakaian sistem ditentukan oleh partisipasi user dalam pengembangan sistem, adanya program pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian lain yang dilakukan sebelumnya.

Kepuasan user akan meningkat apabila user dilibatkan selama proses pengembangan sistem berlangsung karena dengan adanya partisipasi user dalam proses pengembangan maka sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan user. Dukungan manajemen puncak dan program pelatihan yang diberikan juga menambah kepuasan user terhadap kinerja sistem informasi.

Dalam hal pemakaian sistem perlu diperhatikan juga faktor partisipasi user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak karena tingkat pemakaian akan

lebih tinggi apabila pemakai lebih banyak dilibatkan dalam proses pengembangan sistem, hanya program pelatihan serta dukungan manajemen puncak.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan ADA yaitu partisipasi user, program pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Oleh karena itu untuk menghindari terjadi kendala dalam pengembangan sistem yang disebabkan penolakan dari user untuk memakai sistem, tim pengembangan sistem perlu melibatkan user dalam proses pengembangannya serta meningkatkan intensitas program pelatihan. Sedangkan bagi manajemen dituntut untuk dapat mendukung secara antusias proses pengembangan sistem dan juga pihak manajemen perlu memiliki wawasan luas mengenai perkembangan dalam dunia teknologi, terutama teknologi baru yang dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan.

5.3 Keterbatasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrumen kuesioner sehingga kemungkinan responden tidak jujur dalam pengisiannya. Selain itu dikarenakan waktu penelitian yang terbatas maka penelitian ini hanya menggunakan satu obyek penelitian sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang

yang sama karena kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti faktor ukuran perusahaan.

5.4 Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan dapat memperluas populasi penelitian misalnya penelitian ke perusahaan ritel di Jawa Tengah serta mengembangkan penelitian dengan menguji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2. Perlunya dilakukan evaluasi secara rutin terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Pasar Swalayan ADA, sehingga pengembangan sistem dapat terus ditingkatkan seiring dengan meningkatnya kebutuhan user akan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Lucia Spica & Irmaya Brilliantien, 2007, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*,"
- Bodnar, George H & William S.Hopwood, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*, Andi, Yogyakarta.
- Chandrarini, Grahita & Nur Indriantoro, 1997, *Hubungan Antara Partisipasi Dengan Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer: Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontijensi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.12,2,15-35.
- Choe,J.M 1996, *The Relationships among Performance of Accounting Informations Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Informations Systems*, Journal of Management Informations Systems, Vol.12 No. 4, pp. 215-239.
- Hall, James A.,2002, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Hassan, Norsofina,dkk,2002, *Factors Influencing The Extent of Usage of Accounting Informations by SMEs*,Session 1A Accounting Issues.
- Gozhali,Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV,Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indarti, Kentris, 2001, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Sistem Informasi*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Desember, hal. 83-93.
- J.L Boockholdt,1996, *Accounting Information Systems*, Fourth Edition, Irwin Inc. Group.
- Jogiyanto, 2002, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Andi, Yogyakarta
- Laksamana, Arsono & Muslichah, 1999, *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*, Jurnal Akuntansi Keuangan Universitas Kristen Petra, Vol 4 No.2 Surabaya November.

-
- Lau, Elfreda Aplonia, 2004, *Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.7, No.1, Januari, Hal 23-43.
- Laudon, K.C dan Laudon J.P, 1998, *Management Information Systems: New Approaches To Organization and Technology*, Prentice Hall International (UK) Limited London.
- Mc Leod, Raymond, Jr, 2001, *Sistem Informasi Manajemen Jilid I*, Edisi Bahasa Indonesia, PT.Prenhallindo,Jakarta.
- Nasution, Fahmi,Natigor, 2004, *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*, USU Digital Library
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma, 2002, *Perencanaan & Pembangunan Sistem Informasi*, Andi Yigyakarta.
- Ponemon,Lawremce Andrew & Robert John Nagoda II, 1990, *Perceptual Variation and The Implementation of Accounting Information Systems : An Empirical Investigation*, Journal of Information Systems.
- Rahayu,Isti,1997, *Meningkatkan Daya Saing Perusahaan dengan Outsourcing Teknologi Informasi*, Jurnal Siasat Bisnis Th I, Vol 5.
- Roesanto ,SE, MSM,1999/2000, *Kemajuan Teknologi Memacu Transformasi Bisnis*, Forum Manajemen Prasetya Mulya,Tahun ke-13, No 70.
- Seddon,Peter & Siew Kee Tip,1992, *An Empirical Evaluation of User Information Satisfaction* , Journal of Information Systems.
- Setianingsih, Sunarti & Nur Indriantoro, 1998, *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Komunikasi Pemakai-Pengembang Terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Juli, Vol.1 No. 2.
- Simangunsong, Elliot,MM, 1998/1999, *Sistem Informasi Strategik*, Forum Manajemen Prasetya Mulya, No 67.